



**ANALISIS STRUKTUR MODAL (DER) DAN UKURAN
PERUSAHAAN (*FIRM SIZE*) TERHADAP *EARNING
PERSHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAPAT
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ADINDA PUTRI TAMARA
1515310336

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

2019

ABSTRAK

Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang dinantikan informasinya oleh investor dalam pengambilan keputusan adalah laporan laba rugi, dimana laporan ini memberikan informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Informasi laba merupakan hal yang menjadi perhatian oleh investor karena informasi laba dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan selama satu periode tertentu, dapat meramalkan kelangsungan hidup perusahaan, serta dapat berpengaruh terhadap besarnya return saham. Umumnya dalam mengetahui kualitas informasi total asset yang baik dapat diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan. Selain itu salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana ini biasanya bersumber dari dana sendiri, baik hutang jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 baik secara parsial dan simultan. Penarikan sampel dalam penelitian dilakukan dengan non probability sampling dan purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik analisis adalah analisis regresi linear berganda dengan alat analisis *eviews*. Hasil penelitian t_{hitung} lebih dari t_{tabel} dimana nilainya yaitu -2,174511 lebih dari -1,993 atau probabilitasnya sebesar 0,0330 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak artinya secara parsial DER berpengaruh dan signifikan terhadap EPS pada saham di sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. t_{hitung} lebih dari t_{tabel} dimana nilainya yaitu 20,55773 lebih dari 1,993 atau probabilitasnya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap EPS pada saham di sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. F_{hitung} (223,6001) $> F_{tabel}$ (3,12) dengan probabilitas signifikansi sebesar p_{value} 0,0000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi EPS atau secara bersama-sama variabel independen. Variabel independen DER dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen EPS. Maka kesimpulan adalah H_0 ditolak, hal ini berarti DER dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap EPS pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Kata Kunci : DER, Firm Size, EPS

ABSTRACT

One element in the financial statements that awaited information by investors in decision making is the income statement, where this report provides information about the profits achieved by the company in a period. Earnings information is of concern to investors because earnings information can be used to assess company performance during a certain period, can predict the viability of the company, and can affect the amount of stock returns. Generally in knowing the quality of information a good total asset can be measured using company size. In addition, one element that needs to be considered is how much the company is able to meet the funding needs that will be used to operate and develop its business. The fulfillment of these funds is usually sourced from one's own funds, both short-term and long-term debt. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of capital structure and firm size on earnings per share in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period both partially and simultaneously. Sampling in the study was conducted with non-probability sampling and purposive sampling obtained a sample of 15 banking companies listed on the Stock Exchange in 2013-2017. The analysis technique is multiple linear regression analysis with eviews analysis tools. The results of the study t arithmetic more than t table where the value is -2.174511 is more than -1.993 or the probability of 0.0330 is smaller than 0.05 so H_0 is rejected, meaning that DER partially influences and significantly affects EPS in stocks in the banking sub-sector which registered on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. t_{count} is more than t_{table} where the value is 20.55773 more than 1.993 or the probability is 0.000 less than 0.05 so H_0 is rejected, it means partially the size of the company has significant and significant effect on EPS in shares in the banking sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013- 2017. $F_{count} (223.6001) > F_{table} (3.12)$ with a significance probability of 0.0000 . Because the significance level is smaller than 0.05 , the regression model can be used to predict EPS or together the independent variables. The independent variable DER and company size influence and are significant on the EPS dependent variable. So the conclusion is that H_0 is rejected, this means that DER and company size together influence EPS in the banking sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

Keyword: DER, Firm Size, EPS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Struktur Modal (DER).....	10
2. Ukuran Perusahaan.....	22
3. <i>Earning Per Share</i>	24
B. Penelitian Sebelumnya.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Objek Penelitian	44
2. Deskripsi Variabel	53
3. Statistik Deskriptif	57
4. Pemilihan Model Regresi Data Panel	58
5. Analisis Regresi Data Panel	60
6. Pengujian Hipotesis	61

B. Pembahasan	65
1. Pengaruh DER Terhadap EPS.....	65
2. Pengaruh Ukuran Terhadap EPS.....	66
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Struktur Modal yang Diproksikan dengan DER Pada Perusahaan Perbankan Di Bei (Periode 2013-2017)..... 3
Tabel 1.2	Ukuran Perusahaan yang Diproksikandengan Total AsetPada Perusahaan Perbankan Di Bei (Periode 2013-2017).....4
Tabel 1.3	Earning Per Share (EPS) Pada PerusahaanPerbankan Di Bei (Periode 2013-2017)4
Tabel 2.1	Mapping Penelitian Sebelumnya26
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian32
Tabel 3.2	DaftarPopulasidanSampel Perusahaan34
Tabel 3.3	DaftarPopulasidanSampel Perusahaan yang memenuhi Kriteria..... 35
Tabel 3.4	OperasionalisasiVariabel..... 36
Tabel 4.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia..... 45
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik..... 52
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>Chow</i> 58
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>Housman</i> 59
Tabel 4.5	Hasil Regresi Data Panel Dengan <i>Metode Fixed Effect Model</i>60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	3
Gambar 4.1 <i>Debt To Equity Ratio</i> Bank Umum Yang terdaftar Di BEI	53
Gambar 4.2 <i>Firm Size</i> Bank Umum Yang Terdaftar DI BEI	55
Gambar 4.3 <i>Earning Per Share</i> Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI.....	56

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Struktur Modal (*DER*) Dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”** dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini merupakan syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Sosial Sains di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari segi penulisan maupun ini dari materi skripsi. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk perbaikan pada karya tulis ilmiah selanjutnya. Atas terselesaikannya skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr.SuryaNita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah banyak memberikan saran serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Irawan, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu dan pengarahan serta bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Akademis yang ada di lingkungan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Ibu Etty Sri Wahyuni, S.E,M.Si atas waktu, Bimbingan dan Arahannya selama penulisan Skripsi ini.
8. Buat yang Istimewa kedua orang tuaku tercinta yang sangat saya hormati dan sayangi Ayahanda H Suyanto Edi Saputra dan Ibu Hj Suriani, buat Kakakku tersayang Gadis Tria Anggraini Tamara dan Abang Arbi Sukatta Sembiring serta Buat Yang Istimewa Suami Nizar Juliza S.Kep.,Ners dan sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang tak pernah habis-habisnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahan dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Medan, September 2019

Penulis

ADINDA PUTRI TAMARA
NPM:1515310336

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini ternyata sangat tergantung dengan masalah pendanaan, apalagi perusahaan yang sedang tumbuh senantiasa berhadapan dengan persoalan penambahan modal yang tujuannya mengembangkan skala produksi dan memperluas pasar untuk mencapai tingkat usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian masa kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana ini biasanya bersumber dari dana sendiri, baik hutang jangka pendek dan jangka panjang (Muhajir dan Triyono, 2009).

Dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal, investor mempertimbangkan banyak hal dan membutuhkan informasi. Dampak dari gejolak ekonomi global yang berimbas pada perekonomian indonesia turut mempengaruhi dunia pasar modal. Berbagai kondisi yang terjadi diperekonomian indonesia akan terus semakin memicu perusahaan yang listing untuk tetap menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan labanya, serta memicu investor untuk lebih selektif dalam berinvestasi.

Struktur modal diproksikan dengan DER. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui resiko dan tingkat pengembalian atas investasinya. Struktur modal suatu perusahaan memiliki hubungan dengan kesejahteraan para pemegang saham sehingga secara tidak langsung struktur modal perusahaan juga memiliki keterkaitan dengan *Earning Per Share*.

Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang dinantikan informasinya oleh investor dalam pengambilan keputusan adalah laporan laba rugi, dimana laporan ini memberikan informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Informasi laba merupakan hal yang menjadi perhatian oleh investor karena informasi laba dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan selama satu periode tertentu, dapat meramalkan kelangsungan hidup perusahaan, serta dapat berpengaruh terhadap besarnya return saham. Umumnya dalam mengetahui kualitas informasi total asset yang baik dapat diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan.

Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil, sehingga investor akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sebab perusahaan yang besar diprediksi relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba. Semakin banyak informasi tersedia mengenai aktivitas perusahaan, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan dan juga

akan memberikan kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan tersebut. Maka dari itu, ukuran perusahaan memiliki keterkaitan terhadap *Earning Per Share*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan adanya hasil yang berbeda dalam beberapa penelitian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Earning Per Share*. Penelitian ini merupakan replikasi dari gabungan beberapa penelitian sebelumnya. Sedangkan kontribusi dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan mengenai analisis struktur modal, ukuran perusahaan terhadap *earning per share*.

Tabel 1.1
Struktur Modal yang Diprosikan dengan DER pada Perusahaan Perbankan Di BEI (Periode 2013-2017)

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
BBAP	9.69	6.64	6.11	6.02	5.31
BACA	6.88	8.50	10.54	9.80	10.13
BBNP	8.49	7.32	6.20	5.43	5.96
BBCA	6.76	6.06	5.60	4.97	4.77
BBKP	10.18	10.59	11.52	10.05	10.40

Sumber: www.idx.com (2018)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa DER pada perusahaan BBAP di awal tahun 2013 mempunyai nilai yaitu sebesar 9.69 dan menurun di tahun 2017 sebesar 5.31. Pada perusahaan BACA diawal tahun mempunyai nilai sebesar 6.88 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 10.13. pada perusahaan BBNP diawal tahun 2013 mempunyai nilai sebesar 8.49 dan menurun pada tahun 2016 yaitu sebesar 5.43. pada perusahaan BBCA di awal tahun mempunyai nilai sebesar 6.67 dan menurun pada tahun pada tahun 2017 sebesar 4.77. dan pada

perusahaan BBKP di awal tahun mempunyai nilai sebesar 10.18 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 10.40.

Tabel 1.2
Ukuran Perusahaanyang Diproksikan dengan Total AssetPada Perusahaan Perbankan Di BEI (Periode 2013-2017)

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
BBAP	8,165,865	9,430,264	12,137,004	13,057,549	11,337,536
BACA	7,139,276	9,251,776	12,159,197	14,207,414	15,436,862
BBNP	9,985,736	9,468,873	8,613,114	7,705,782	7,913,887
BBCA	469,304,573	552,423,892	594,372,770	676,738,753	739,882,950
BBKP	69,457,663	79,051,268	94,366,502	105,406,002	113,223,944

Sumber: www.idx.com (2018)

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Total Asset pada perusahaan BBAP di awal tahun 2013 mempunyai nilai yaitu sebesar 8,165,865 dan mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 11,337,536. Pada perusahaan BACA diawal tahun mempunyai nilai sebesar 7,139,276 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 15,436,862. pada perusahaan BBNP diawal tahun 2013 mempunyai nilai sebesar 9,985,736 dan menurun pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,913,887. pada perusahaan BBCA di awal tahun mempunyai nilai sebesar 469,304,573 dan mengalami kenaikan pada tahun pada tahun 2017 sebesar 739,882,950. dan pada perusahaan BBKP di awal tahun mempunyai nilai sebesar 69,457,663 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 113,223,944.

Tabel 1.3
Earning Per Share (EPS)PadaPerusahaan Perbankan Di BEI (Periode 2013-2017)

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
BBAP	-14.90	-3.63	0.43	45.42	-3.44
BACA	11.02	11.65	14.18	13.28	8.69
BBNP	155.48	142.62	98.79	11.98	-88.38
BBCA	578.13	668.66	730.83	835.76	683.09
BBKP	109.37	79.73	105.70	119.58	72.50

Sumber: www.idx.com (2018)

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa *Earning per share* pada perusahaan BBAP di awal tahun 2013 mempunyai nilai yaitu sebesar -14.90 dan mengalami menurun di tahun 2017 sebesar -3.44. Pada perusahaan BACA diawal tahun mempunyai nilai sebesar 11.02 dan menurun pada tahun 2017 sebesar 8.69. pada perusahaan BBNP diawal tahun 2013 mempunyai nilai sebesar 155.48 dan menurun pada tahun 2017 yaitu sebesar -88.38. pada perusahaan BBKA di awal tahun mempunyai nilai sebesar 578.13 dan mengalami kenaikan pada tahun pada tahun 2017 sebesar 683.09. dan pada perusahaan BBKP di awal tahun mempunyai nilai sebesar 109.37 dan menurun pada tahun 2017 sebesar 72.50.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah sebagai berikut :

- a. Terjadi penurunan tingkat DER pada perusahaan perbankan yang disebabkan oleh penurunan tingkat simpanan nasabah.
- b. Beberapa perusahaan perbankan mengalami penurunan total asset yang disebabkan oleh penjualan beberapa asset perusahaan
- c. Nilai *earning per share* beberapa perusahaan tidak stabil dan mengalami fluktuasi yang sangat besar.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih lengkap, sempurna dan mendalam, maka penelitian ini hanya mengkaji struktur modal yang diprosikan pada DER, *Firm Size*, dan *Earning Per Share*. Penelitian ini

hanya meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan memiliki pengaruh cukup besar dalam dinamika perdagangan di Bursa Efek Indonesia, sehingga agar diharapkan pemilihan sampel perusahaan ini dapat mempresentasikan kondisi perusahaan-perusahaan publik yang ada di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah Struktur Modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER) terhadap *earning per share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

- b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap *earning per share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi terutama mengenai analisis struktur modal, ukuran perusahaan dan *earning per share*. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi dan memberikan berkaitan dengan keuangan dan perilaku manajemen dalam menyampaikan informasi Hutang, khususnya dibidang struktur modal. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan struktur modal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Memberikan kontribusi bagi para pengguna laporan keuangan terutama sekali sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan. Mencermati laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*,

terutama dalam kaitannya dengan kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen hutang.

2) Bagi Perusahaan

Memberikan masukan untuk lebih mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen hutang yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan perusahaan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk dari pengaplikasian ilmu dibidang manajemen keuangan yang telah diteliti oleh selama perkuliahan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang berjudul “Analisis Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (*FirmSize*) terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI” penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- 1. Model Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2011-2015. Sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2013-2017.
- 2. Variabel penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan regresi simultan, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.
- 3. Waktu penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2018.
- 4. Lokasi Penelitian** : Lokasi penelitian terdahulu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Perbedaan model penelitian, variabel penelitian, waktu penelitian, dan lokasi penelitian dapat menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Struktur Modal (DER)

a. Pengertian Struktur Modal (DER)

Struktur modal adalah merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari Utang jangka panjang, saham, preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari keuangan. Struktur modal yang optimal adalah gabungan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financing decision*) yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. (Irawan dan Zainal, 2018:135).

Struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. (Irham, 2014:175).

Menurut Musthafa, 2017 struktur modal merupakan pertimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing

atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan.

Apabila hutang bertambah akan menaikkan tingkat risiko, yaitu membayar bunga pinjaman yang lebih besar, dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih besar. Kalau tingkat risiko tinggi, maka akan menurunkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan menurun, sehingga kepercayaan kepada perusahaan juga akan menurun, dan sebaliknya kalau tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi, maka akan menaikkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan naik, yang akan menaikkan kepercayaan terhadap perusahaan juga akan meningkat.

Struktur modal yang optimum, terjadi apabila risiko dan pengembalian yang diharapkan “seimbang”, sehingga harga saham dapat dimaksimalkan.

Dua pandangan baru mengenai risiko (*risk*) :

- 1) *Business risk, or riskiness of the firm's assets if it uses no debt.*

Merupakan risiko yang terjadi pada perusahaan, karena perusahaan tidak menggunakan hutang dalam kegiatan operasi perusahaan.

- 2) *Financial risk, the additional risk placed on the common stockholder as a result of the firm's decision to use debt.*

Merupakan risiko yang terjadi pada perusahaan sehingga menjadi beban pemegang saham, karena perusahaan dalam kebijaksanaannya menggunakan hutang dalam kegiatan operasi perusahaan. (Musthafa, 2017).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal

- 1) Menurut Musthafa, 2017:86) *Growth rate*, Pertumbuhan penjualan masa depan. Apabila pertumbuhan perusahaan selalu meningkat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan tingkat pertumbuhannya kecil, bahkan tidak ada pertumbuhan, maka kemungkinan perusahaan menggunakan hutang akan lebih besar.
- 2) *Sales stability*, stabilitas penjualan. Apabila penjualan perusahaan stabil meningkat, maka perusahaan dengan sendirinya memperoleh dana yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila penjualan perusahaan stabil turun, maka perusahaan akan berkurangnya dana yang diperoleh, sehingga perusahaan akan menambah hutangnya untuk keperluan operasi perusahaan.
- 3) *Asset structure*, struktur aktiva. Bila perusahaan mempunyai permodalan sendiri cukup besar, maka perusahaan tidak memerlukan pinjaman, tetapi sebaliknya bila permodalan perusahaan kecil maka perusahaan memerlukan pinjaman.
- 4) *Management attitudes*, sifat manajemen. Dalam melakukan operasi perusahaan, manajemen ada yang bersifat berani menanggung risiko dan adapula yang bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*).

Manajemen berani dalam hal ini, manajemen selalu bertindak agresif, ingin dalam kegiatan operasi perusahaan selalu besar, sehingga perusahaan menginginkan permodalan yang besar, yang mengakibatkan manajemen berani melakukan pinjaman atau berhutang (Irham, 2017:87).

- 5) *Market condition*, keadaan pasar modal. Pasar modal yang mudah untuk mendapatkan dana, berupa pinjaman, maka perusahaan juga dengan mudah mendapatkan pinjaman yang cukup besar, begitu pula sebaliknya.
- 6) *Task*, pajak. Tingkat pajak yang cukup besar, perusahaan akan berusaha melakukan pinjaman yang cukup besar pula, karena perusahaan beranggapan dengan adanya hutang, perusahaan akan membayar bunga juga yang cukup besar sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang akan dikenakan pajak. Begitu pula sebaliknya bila tingkat pajak cukup kecil, perusahaan tidak akan melakukan pinjaman yang besar.

Kesimpulan sementara dari teori struktur modal adalah, pertama, terdapat struktur modal yang optimum atau paling tidak terletak dalam satu rentang tertentu untuk suatu perusahaan, yang menentukan seberapa besar hutang perusahaan, dan seberapa besar perusahaan menggunakan modal sendiri, tentu saja tergantung dari kondisi perusahaan yang bersangkutan. Kedua, meskipun sampai saat ini masih sulit untuk menentukan secara pasti satu struktur modal yang optimal, hal ini adalah karena antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang berbeda kondisinya. Ketiga, pemahaman konsep struktur modal membantu

manajer keuangan untuk mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yang optimal, yang terkait dengan situasi kondisi perusahaan yang bersangkutan.

c. Rasio Struktur Modal

Adapun bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal (*capital structure*) Irham, (2014:178) mengatakan ada beberapa rasio yang representatif yaitu :

$$\frac{\text{Longterm liabilities}}{\text{shareholders' equity}}$$

dan

$$\frac{\text{Current liabilities + longterm liabilities}}{\text{Shareholder' sequity}}$$

Keterangan :

Long –term liabilities : hutang jangka panjang

Shareholder's equity : modal sendiri

Current liabilities : hutang lancar

Disisi lain menjelaskan tentang bentuk rumus struktur modal ini, yaitu :

1) *Debt-to Equity Ratio*(DER)

$$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{stockholder's equity}}$$

2) *Number of Times Interest is Earned*

$$\frac{\text{Income before taxes and interest expense}}{\text{Interest expense}}$$

3) *Book Value Pershare*

$$\frac{\text{Common stockholder's equity}}{\text{Number of share of common stock outstanding}}$$

Keterangan :

<i>Total liabilities</i>	: total hutang
<i>Stockholder's equity</i>	: modal sendiri
<i>Income before taxes and interest expense</i>	: pendapatan sebelum bunga dan pajak
<i>Interest expense</i>	: beban bunga. Biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan laba rugi
<i>Common stockholder's equity</i>	: kekayaan pemegang saham
<i>Number of share of common stock outstanding</i>	

Berdasarkan rumus diatas kita dapat memperlihatkan bahwa data laporan keuangan yang diperlukan untuk mendukung dalam mempergunakan rumus diatas adalah bersumber dari *balance sheet* dan *incomes statements*.

d. Teori Struktur Modal

Secara umum teori yang membahas tentang struktur modal ada dua yaitu *balancing theories* dan *pecking order theory*.

1) *Balancing Theories*

Menurut Irham, (2014:182) Merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga,

dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun pemerintah untuk kemudian dijual kepada publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa obligasi yaitu berhutang pada publik atau perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities*-nya. Ada beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theory* diterapkan, yaitu :

- a) Menurut (Irham, 2014:182) Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung kendaraan dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar, perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan atau tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran diatas batas waktu yang ditentukan, maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian sejumlah pinjaman. Artinya perusahaan telah kehilangan asset yang diagunkan tersebut.
- b) Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk risiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
- c) Risiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaan dimata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik

khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

Adapun kondisi diterapkannya *balancing theories* layak untuk diterapkan adalah :

- a) Menurut Irham, (2014:185) Kondisi perekonomian cenderung dalam keadaan stabil, artinya inflasi dalam keadaan rendah, serta pertumbuhan ekonomi berada dalam kondisi yang diharapkan. Kondisi seperti ini biasanya kemampuan daya beli (*purchasing power parity*) masyarakat tinggi dan stabil.
- b) Kondisi grafik penjualan perusahaan berada dalam peningkatan. Sehingga jika perusahaan meminjam keperbankan memungkinkan angsuran kredit untuk mampu dibayar secara tepat waktu.
- c) Cadangan perusahaan (*company reserve*) berada dalam keadaan yang maksimal. Sehingga jika sewaktu-waktu hasil dari penjualan terjadi penurunan dan perusahaan harus membayar angsuran pinjaman maka bisa mempergunakan untuk sementara bagian dana cadangan.
- d) Kondisi dan situasi sosial politik dalam dan luar negeri diperkirakan cenderung dalam keadaan baik dan stabil secara jangka panjang. Dalam keadaan seperti ini iklim investasi akan berkembang dengan pesat bahkan FDI (*foreign Direct Investment*) cenderung untuk meningkat. Kondisi ini membawa dampak positif bagi keuangan perusahaan.
- e) Secara teori perusahaan boleh menjual obligasi dan saham, dalam artian obligasi dan saham dalam jumlah nominal yang realistis dan

feasible (layak) secara ukuran keuangan. Jika menjual obligasi diusahakan obligasi tanpa jaminan, dan menjual obligasi dengan jumlah yang sesuai besaran kebutuhan saja.

2) *Pecking Order Theory*

Menurut Irham, (2014:182) Merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan yang dimilikinya dan aset-aset lainnya. Pada kebijakan *pecking order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh perusahaan akan mengalami kekurangan asset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang sedang maupun yang akan. Yang sedang seperti untuk membayar hutang yang jatuh tempo dan yang akan datang seperti untuk pengembangan produk baru dan ekspansi perusahaan dalam membuka kantor cabang dan berbagai kantor cabang pembantu.

Menurut Modigliani dan Miller dalam, Irham (2014) bahwa penggunaan hutang akan selalu lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan model sendiri, terutama dengan meminjam keperbankan. Karena pihak perbankan dalam menetapkan tingkat suku bunga adalah berdasarkan acuan dalam melihat perubahan dan berbagai persoalan dalam perekonomian suatu negara. Yaitu dengan menghubungkan antara tingkat inflasi dengan persentase pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan sehingga dengan begitu sangat tidak mungkin bagi suatu perbankkan menerapkan suatu angka suku

bunga pinjaman yang memberatkan bagi pihak debitur, karena nantinya juga akan bermasalah bagi perbankan itu sendiri yaitu memungkinkan untuk timbulnya *bad debt*.

Adapun kondisi diterapkannya *pecking theories* layak untuk diterapkan adalah :

- a) Kondisi ekonomi yang berada dalam keadaan yang cenderung tidak begitu menguntungkan atau instabilitas. Sehingga diperkirakan jika meminjam uang keperbankan maka kemampuan mengembalikan angsuran secara tepat waktu sulit dicapai, maka lebih aman dengan menjual asset perusahaan.
- b) Aset perusahaan berada dalam keadaan yang cukup untuk dijual dan penjualan itu tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan secara jangka pendek.
- c) Stabilitas keuangan perusahaan secara jangka pendek dan panjang cenderung stabil. Termasuk cadangan dalam bentuk mata uang asing juga tersedia secara mencukupi. Sehingga ketika salah satu aset dijual maka masih ada beberapa aset lain yang suatu saat bisa dipergunakan jika dibutuhkan.
- d) Perusahaan menjual dan menerbitkan *right issue* berdasarkan besarnya kebutuhan saja.

e. Struktur Modal dan Sumber Dana Perusahaan

Untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan kita dapat melihat dari segi sumber-sumber dana perusahaan. Jika kebutuhan dana perusahaan untuk

membiyai aktivitas yang bersifat jangka pendek maka akan lebih baik jika diambil dari yang bersumber pengeluaran jangka pendek (*short term expendtiures*) dan jika untuk membiayai aktivitas yang bersifat jangka panjang maka akan lebih baik jika diambil dari yang bersumber pengeluaran jangka panjang (*long term expenditures*) Irham, (2014:186).

1) Sumber dana untuk pengeluaran hutang jangka pendek

Adapun sumber-sumber dana yang bisa dipakai untuk membiayai pengeluaran jangka pendek adalah :

- a) Pinjaman perbankan yang bersifat jangka pendek
- b) Hutang dagang
- c) *Factoring* merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan membutuhkan dana dan memiliki piutang perusahaan, dimana selanjutnya piutang perusahaan tersebut dijual kepada suatu lembaga yang siap menampung dan mau menerima untuk membayarnya seperti lembaga keuangan dan sejenisnya. Perusahaan yang membeli *factoring* tersebut biasanya disebut dengan perusahaan faktor. Menurut M. Fuad dkk, dalam Fahmi, Irham (2014) perusahaan faktor membayar sejumlah persentase tertentu dari nilai piutang. Besarnya persentase yang ditawarkan tergantung pada kualitas piutang, biaya penagihan piutang dan tingkat suku bunga yang berlaku
- d) *Letter of Credit* (LC) menurut M. Fuad dkk dalam Fahmi, Irham (2014) merupakan janji tertulis dari bank bagi pihak pembeli untuk membayar sejumlah uang kepada perusahaan yang dituju bila sejumlah kondisi telah terpenuhi

e) Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan yang biasanya diperoleh diperbankan ini ada dua bentuk yaitu pertama kredit rekening koran (*line of credit*) dan kredit rekening koran yang diperpanjang (*revolving line of credit*). Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan ini bisa diperoleh jika suatu perusahaan memiliki sejumlah dana dalam jumlah yang besar atau mencukupi yang disimpan disuatu perbankan, sehingga dengan saldo dana tersebut mempertimbangkan saldo yang dimiliki tersebut sebagai jaminan.

2) Sumber dana untuk pengeluaran hutang jangka panjang

a) Penjualan obligasi (*bonds*) merupakan jenis surat berharga yang memiliki masa waktu yang panjang, biasanya masa tenornya mencapai 5 hingga 10 tahun.

b) Hutang perbankan yang bersifat jangka panjang. Disini sebuah perusahaan dapat meminjam dana yang berasal dari perbankan dengan jangka waktu panjang seperti 10 tahun hingga 15 tahun. Pinjaman yang bersifat jangka panjang atau kredit jangka panjang ini biasanya perbankan menerapkan perhitungan kredit sistem mengambang atau mengikuti perubahan yang terjadi atau sesuai dengan kondisi pasar.

Kebutuhan dana yang bersifat jangka panjang biasanya dipakai untuk membeli asset perusahaan seperti membeli tanah untuk dibangun gedung kantor atau bahkan membeli gedung kantor dan pabrik yang sudah jadi, termasuk membeli perkebunan yang luas untuk digarap, contohnya perusahaan minyak sawit yang membeli tanah yang luas agar bisa ditanami pohon sawit.

2. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total modal (Brigham, 2006 dan Fitri, 2013). Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan kecil (*small size*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large size*). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi dalam suatu perusahaan. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar / kecilnya) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi. Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Nofianti, 2014).

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

UU No.20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut :

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- 3) Usaha mencegah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah bersih hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kategori ukuran perusahaan menurut badan standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis :

- 1) Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

2) Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

3) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

3. *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2010:116) *Earning Per Share* adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

Menurut Syamsuddin (2011: 66) *Earning Per Share* adalah gambaran rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Adapun Rumus Earning Per Share (EPS) adalah :

$$Laba\ Per\ Saham = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Alasan menggunakan Earning Per Share menurut Tandelilin (2010:366) menerangkan bahwa Earning Per Share diutamakan dalam analisis perusahaan karena tiga alasan :

- 1) Laba per saham biasa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham.

- 2) Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning* (laba).
- 3) Adanya hubungan antara perubahan *earning* (laba) dengan perubahan harga saham.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya.

1. Faktor Faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share*

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* adalah

1.) Penggunaan Hutang

Menurut Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2009:19) bahwa “perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per saham (EPS) dan karena itu juga mengakibatkan perubahan harga saham”. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa perubahan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat besaran EPS.

2.) Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Menurut Sutrisno (2009:225) “dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT=*Earning Before Interest and Tax*) apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa laba bersih sebelum harga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham.

2. Penyebab Kenaikan dan Penurunan *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

- 1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun .
- 3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.4 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Diah mulianti dan Drs. Jihen Ginting,	Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profabilitas,	1.ukuran perusahaan 2. profabilitas 3. timeliness 4. struktur	<i>Earnings response coefficient.</i>	Regresi simultan	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh antara ukuran perusahaan,

	M.Si, AK,CA (2017)	timeliness, dan struktur modal terhadap <i>earning response coefficient</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014.	modal			profabilitas, Timeliness, dan struktur modal secara berpengaruh signifikan simultan terhadap <i>Earning response coefficient</i> .
2.	Ayu Nurhayati Aisah dan Kastawan Mandala (2016)	Pengaruh <i>return on equity,</i> <i>earning per share, firm size</i> dan <i>operating cash flow</i> terhadap return saham	1. <i>return on equity</i> 2. <i>earning per share</i> 3. <i>firm size</i> 4. <i>operating cash flow</i>	Return Saham	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan ROE dan <i>firm size</i> memiliki pengaruh terhadap <i>return saham</i>
3.	Utari Sasmita, Yuhelmi, Surya Dharma (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi earning per share pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2012 - 2014.	1, faktor-faktor yang mempengaruhi Earning per share.	1.perusahaan jasa sub sektor transportasi	Data sekunder tentang laporan keuangan perusahaan	Hasil penelitian ini menguji earning per share yaitu return on equity, debt to equity ratio dan total asset turn over.
4.	Ubud Salim dan Bambang Swasto. (2009)	Analisis variabel yang mempengaruhi earning per share pada industri food and Beverage yang go	1.variabel yang mempengaruhi earning per share 2.Industri food and baverage	1.perusahaan go public	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel bebas yang mempengaruhi earning per share yang berpengaruh signifikan pada

		public di Bursa efek Indonesia				food and baverage yang telah go public.
5.	Desy Irmawati (2012)	Analisis pengaruh struktur modal, kepemilikan saham manajemen, profabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas, terhadap kebijakan deviden dalam meningkatkan nilai perusahaan (Studi pada industri manufaktur di BEI tahun 2008-2011)	1. Struktur modal 2. kepemilikan saham manajemen 3. profabilitas 4. ukuran perusahaan 5. likuiditas.	Kebijakan deviden dalam meningkatkan nilai perusahaan.	Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian ini menjelaskan hubungan variabel DER, IO, ROA, Size, dan CR terhadap variabel DPR dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

C. Kerangka Konseptual

Didalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan yang menjadi variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu *Earning per share* (EPS). Setidaknya ada beberapa faktor yang mempengaruhi *earning per share*, yaitu :

1. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap *Earning Per Share*

Struktur modal (DER) memperlihatkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Menurut Taani dan Banykhaled (2011) perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Penggunaan hutang yang

terlalu tinggi memberikan risiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, maka penggunaan hutang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Hal tersebut sejalan dengan pendapat penelitian sebelumnya oleh Walsh (2004) yang menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi dapat secara substansial meningkatkan EPS.

Menurut Riyanto (2001) perusahaan yang menggunakan dana dengan beban dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut. Dengan demikian DER yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Penelitian Taani dan Banykhaled (2011) dan Sutejo (2010) mendukung pernyataan penelitian tersebut, dimana menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap *Earning Per Share*.

1. : Struktur modal (DER) pengaruh positif terhadap *Earning Per Share*
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Earning Per Share*

Faktor ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Secara umum, perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Perusahaan dengan total aset yang memadai relatif lebih stabil dan lebih mampu mengolah total aset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar. Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan

keuntungan. Oleh karena itu perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliandhari (2012) mendukung pernyataan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *earning per share*.

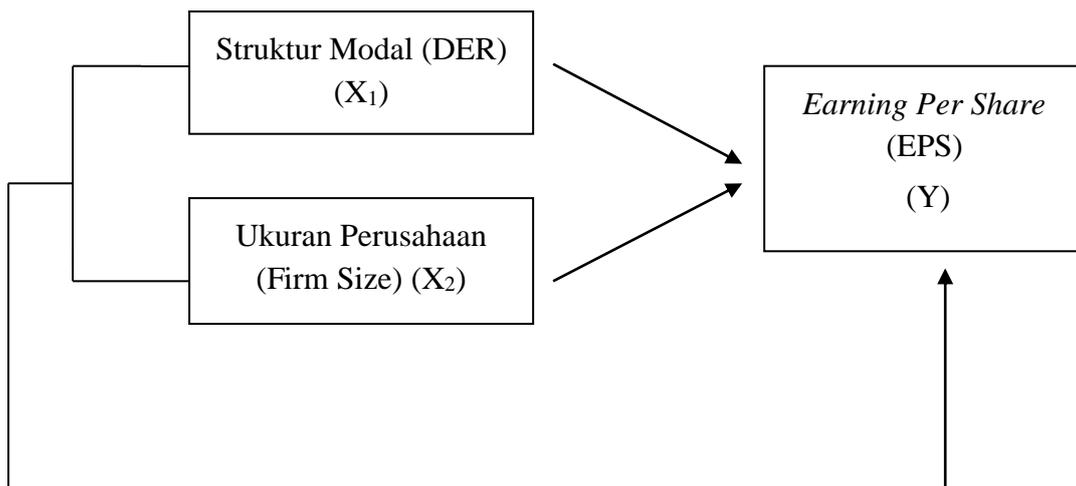
2 : Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pengaruh positif terhadap *Earning Per Share*

3. Pengaruh ukuran perusahaan (*Firm size*) terhadap Struktur Modal (*DER*)

Perusahaan yang memiliki total asset Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Dermawan Sjahrial, 2008:205), karena perusahaan dengan ukuran lebih besar mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu , ukuran perusahaan (*Firm size*) yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.

Keterangan :

3: Sehingga ukuran perusahaan (*Firm size*) mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal (*DER*)



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Dari hasil-hasil beberapa penelitian diatas, maka hipotesisdalam penelitian ini adalah :

1. Struktur modal (*DER*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per share*.
2. Ukuran perusahaan (*Firm size*) mempunyai pengaruh positif terhadap *Earning per share*.
3. Struktur modal (*DER*) mempunyai pengaruh positif terhadap ukuran perusahaan (*Firm size*)
4. Struktur Modal (*DER*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat Asosiatif yaitu penelitian yang merupakan jenis penelitian yang ingin membuktikan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan penelitian ini dapat menggali hubungan (korelasi) antar variabel dan regresi. Irawan dan Dharma (2017: 222).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

N o	Jenis Kegiatan	Okt'1 8	Nov' 18	Des' 18	Jan'1 9	Feb'1 9	Mar' 19	Apr' 19	Mei' 19	Jun'1 9	Jul'1 9	Ags' 19	Sept' 19	Okt'1 9
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■												
2	Penyusunan Proposal		■	■										
3	Perbaikan/ ACC Proposal				■	■								
4	Seminar Proposal						■							
5	Pengolahan Data							■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi										■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi													■

Sumber : Diolah Penulis 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Irawan dan Dharma (2017: 78) populasi adalah sebuah kota, jumlah pekerja di pabrik dan sejenisnya adalah contohnya dari populasi yang terbatas, sedangkan jumlah bintang di langit, pendengar radio, melempar dadu, dan lain-lain adalah contoh populasi tak terbatas. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 43 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang ditarik dari populasi, akibatnya sampel selalu merupakan bagian terkecil dari populasi (Istijanto, 2009: 113).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- b. Melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2013-2017.
- c. Perusahaan yang mempunyai kriteria dalam pengambilan sampel.

Tabel 3.2
Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria		Sampel
			A	B	
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO	√	-	
2	Bank Agris Tbk	AGRS	√	-	
3	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO	√	-	
4	Bank MNC International Tbk	BABP	√	√	1

5	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	√	√	2
6	Bank Central Asia Tbk	BBCA	√	√	3
7	Bank Harda International Tbk	BBHI	√	-	
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP	√	√	4
9	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	√	√	5
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	√	-	
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	√	√	6
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	√	-	
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	√	-	
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB	√	-	
15	Bank J Trus Indonesia	BCIC	√	√	7
16	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	√	√	8
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	√	-	
18	Bank Ganesa Tbk	BGTG	√	-	
19	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	√	-	
20	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	√	-	
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	√	√	9
22	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	√	-	
23	Bank Maspion Tbk	BMAS	√	√	10
24	Bank Mandiri Tbk	BMRI	√	-	
25	Bank Bumi Arta	BNBA	√	√	11
26	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	√	√	12
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	√	-	
28	Bank Permata Tbk	BNLI	√	-	
29	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM	√	√	13
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	√	-	
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	√	-	
32	Bank Victoria Indonesia Tbk	BVIC	√	-	
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR	√	-	
34	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	√	-	
35	Bank Mayapada Internasional	MAYA	√	-	
36	Bank China Construction Bank Ind Tbk	MCOR	√	√	14
37	Bank Mega Tbk	MEGA	√	-	
38	Bank Mitra Niaga Tbk	NAGA	√	√	15
39	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	√	-	
40	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	√	-	
41	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	√	-	
42	Bank Panin Syariah Tbk	PNBS	√	-	
43	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	√	-	

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Berdasarkan data diatas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini menjadi 15 perusahaan perbankan.

Tabel 3.3
Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan yang memenuhi kriteria

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank MNC International Tbk	BABP
2	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3	Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	Bank Bukopin Tbk	BBKP
5	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
6	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
7	Bank J Trus Indonesia	BCIC
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
10	Bank Maspion Tbk	BMAS
11	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
12	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
13	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
14	Bank China Contruction Bank Ind Tbk	MCOR
15	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA

Sumber : www.idx.co.id

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio keuangan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah jadi, berupa data publikasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lainnya.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:59) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan struktur modal, dan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel bebas. Dan *Earning per share* (EPS) sebagai variabel terikat.

2. Defenisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Indikator	Skala
1.	Struktur modal (DER)	Komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio hutang dengan modal sendiri (Debt to Equity Ratio/DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri” Menurut Sutrisno (2012: 10)	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (<i>Firm size</i>)	Suatu skala di mana diklasifikasi ke dalam kategori besar, kecil, dan menengah perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total modal.	Ln (Total Asset)	“Total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variable ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi	Rasio

				pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat”	
3.	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih set}}{\text{Jumlah saham}}$	labapajak yang merupakan selisih pengukuran pendapat dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketetapan pendapatan dan biaya (Ginanjur, 2012).	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mendokumentasikan data yang diambil dari sumber www.idx.co.id serta dengan melakukan studi pustaka dengan mempelajari jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan didalam penelitian ini adalah penelitian desain kasual dengan alat statistik inferensial yaitu regresi data panel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel terhadap *Earning per share*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data penelitian yang dijadikan sampel yang digunakan dalam penelitian. Statistik

deskriptif pada penelitian ini di fokuskan kepada nilai minimum, maksimum rata-rata dan standar deviasi (Irawan & M. Dharma, 2017: 162).

2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan regresi yang menggunakan data panel. Model regresi data panel dengan K unit sektor, T unit waktu dan P variabel independen (Irawan dan Dharma , 2017:169) Model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = a_{it} + \sum_{j=1}^P \beta_j X_{jit} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

- Y_{it} : variabel dependen untuk unit sektor ke-i dan unit waktu ke-t
- I : unit sektor ; $i = 1, 2, \dots, K$
- t : unit waktu ; $t = 1, 2, \dots, T$
- j : variabel independen ; $j = 1, 2, \dots, P$
- X_{jit} : variabel independen ke-j untuk unit sektor ke-i dan unit waktu ke-t
- α_{it} : koefisien intersep.
- β_j : koefisien slope.
- ϵ_{it} : eror dengan $E(\epsilon_{it}) = 0$, $E(\epsilon_{it}^2) = \sigma^2$, $E(\epsilon_{it}, \epsilon_{hs}) = 0$ untuk $i \neq h$ dan/atau $t \neq s$.

Terdapat tiga model data panel yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM).

a. Model Effect Common (*Common Effect Model*)

CEM mengasumsi tidak ada perbedaan efek sktor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh

pengamatan. Teknik estimasi CEM yaitu *Ordinary Least Squares* (OLS) Irawan dan Dharma, 2017:170)

b. Model Effect Fixed (*Fixed Effect Model*)

FEM mengasumsikan bahwa antar unit sektor ataupun antar unit waktu memberikan efek yang berbeda terhadap model. Efek yang berbeda tersebut diperlihatkan pada nilai koefisien intersep, sehingga FEM akan memiliki intersep yang berbeda untuk masing-masing provinsi.

c. Model Effect Random (*Random Effect Model*)

REM mengasumsikan bahwa terdapat sektor ataupun efek waktu yang dimasukkan dalam komponen residual model REM. Residual tersebut tidak berkorelasi dengan variabel dependen.

3. Penyelesaian Model Data Panel

a. Uji Chow

Irawan dan Dharma, (2017:171) Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model CEM. Uji Chow menguji signifikansi intersep α_1 apakah berbeda-beda pada masing-masing sektor (FEM) ataukah tidak berbeda (CEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_K = \alpha$ (Model CEM).

$H_1 : \text{minimal ada satu intersep } \alpha_i \neq \alpha \text{ (Model FEM); } i = 1, 2, \dots, K$

Statistik uji yang digunakan :

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{(SSE_1 - SSE_2)/(K - 1)}{SSE_2/(KT - K - P)} \sim F(\alpha, (K - 1), (KT - K - P))$$

Dimana

K : banyak sektor

T : periode observasi

P : jumlah parameter dalam model FEM

SSE1: (sum of squares error/ residual) Common effect model

SSE2: (sum of squares error/ residual) Fixed effect model. Daerah penolakan hipotesis nol yaitu jika nilai statistik F hitung lebih besar dari pada F tabel.

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara CEM dan REM, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual Eit dari REM.

c. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara model FEM dan REM. Menurut Greene (2002) unsur penting dalam metode pemilihan ini adalah matriks kovarians dan perbedaan vektor $[b-\beta]$. Yaitu :

$$\text{Var } [b-\beta] = \text{Var } [b] + \text{Var } [\beta] - \text{Cov}[b,\beta] - \text{Cov}[b,\beta]$$

4. Aturan Identifikasi

Aturan identifikasi system persamaan simultan :

- a. Irawan dan Dharma, 2017:175) Jika $J-j < m-1$, persamaan itu mengalami underidentified, tidak dapat dilakukan estimasi parameter, solusinya dengan membentuk model lain (Irawan dan Dharma, 2017: 175).

- b. Jika $J-j = m-1$, persamaan itu mengalami just identified, teknik estimasi parameter yaitu Indirect Least Square (ILS).
- c. Jika $J-j > m-1$, persamaan itu mengalami overidentified, teknik estimasi parameter yaitu metode kuadrat terkecil dua tahap atau Two Stages Least Square (2SLS).

Dimana

m : Banyak variabel endogen dalam persamaan.

j : Banyak variabel eksogen dalam persamaan.

J : Banyak variabel eksogen dalam sistem.

1. Uji Simultanitas

Uji simultanitas hausman digunakan untuk membuktikan bahwa dalam sistem benar-benar terjadi masalah simultan. Langkah pertama yaitu melakukan estimasi OLS pada persamaan bentuk tereduksi. Langkah kedua yaitu substitusi Irawan dan Dharma, (2017:175).

2. Uji Asumsi Normalitas

Irawan dan Dharma, (2017:176) Residual dari model yang terbentuk dalam analisis regresi data panel (Eit) harus memenuhi asumsi normalitas. Pemeriksaan asumsi normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Uji ini menggunakan hitungan skewness dan kurtosis dengan hipotesis:

H_0 : residual mengikuti distribusi normal

H_1 : residual tidak mengikuti distribusi normal

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi dari total variasi pada variabel tak bebas Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi yaitu.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak.

a. Uji F

Menurut Irawan dan Dharma, (2017:177) Uji F dilakukan untuk menguji koefisien regresi apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan yaitu :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ (secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap model)

$H_1 : \text{minimal ada satu nilai } \beta_j \neq 0$ (secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap model)

$J : 1, 2, \dots, P$

Statistik uji F dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/(K + P - 1)}{SSE/(KT - K - P)}$$

Keterangan :

Derah penolakan hipotesis nol yaitu jika $F > F_{\alpha}(K+P-1;KT-K-P)$.

b. Uji t

uji t digunakan untuk pengujian signifikansi koefisien regresi secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap pengubah lain bersifat konstan. Hipotesis yang digunakan yaitu :

H0 : $\beta_j = 0$ (variabel independen tidak signifikansi terhadap variabel dependen).

H1 : $\beta_j \neq 0$ (variabel independen signifikansi terhadap variabel dependen).

J : 1,2,... P

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji student sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_j}{se(\beta_j)}$$

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia II, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial ke pemerintahan Republik Indonesia. Dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Tahun	Keterangan
14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk Batavia oleh pemerintahan Hindia Belanda
1914- 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Busa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta kembali ditutup selama perang dunia II
1952	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat pasar modal 1952, yang dikeluarkan oleh menteri kehakiman (Lukman Warnita) dan menteri keuangan (Prof. DR. Sumitroo Djojohadikusumo), instrumen yang diperdagangkan: obligasi pemerintahan RI (1950)
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum. 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (badan pelaksana pasar modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga di tandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu, jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya paket desember 1987 (PAKDES 1987) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket deregulasi dibanding perbankan dan pasar modal diluncurkan pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa efek terlihat meningkat.
02 Juni 1988	Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan perdaganagn uang dan efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan paket desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya

13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (jakarta automated trading system)
10 November 1995	Pemerintahan mengeluarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Pararel Surabaya
2000	Sistem perdagangan tanpa warkat (scripless trading) mulai di aplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia JATS NextG

Sumber: www.idx.com (2019)

b. Sejarah Perusahaan Bursa Efek Indonesia

1) Bank MNC International Tbk

Bank ini didirikan pada tanggal 31 Juli 1989 sebagai bank umum dengan nama Bank Bumiputera oleh AJB Bumiputera 1912. Pada tahun 2009, Bank Bumiputera secara resmi berubah nama menjadi Bank ICB Bumiputera dengan logo dan identitas korporasi baru. Pada tanggal 15 Oktober 2014, OJK menyetujui pergantian nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk.

2) Bank Capital Indonesia Tbk

Berdiri pada 20 April 1989, bank patungan antara Credit Lyonnais SA dan Bank Internasional Indonesia. Bank resmi beroperasi komersial pada 25 Oktober 1989. Pada tahun 2004, perusahaan ini

diakuisisi oleh Danny Nugroho, serta perubahan nama menjadi Bank Capital Indonesia pada RUPS saat itu. Melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 8 Oktober 2007.

3) Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 31 Mei 2000.

4) Bank Bukopin Tbk

Bank Bukopin didirikan pada tanggal 10 Juli 1970, sebelumnya dikenal sebagai Bank Umum Koperasi Indonesia. Pada 1989, perusahaan berganti nama menjadi Bank Bukopin. Selanjutnya, pada 1993 status perusahaan berubah menjadi perseroan terbatas. Melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 10 Juli 2006

5) Bank Mestika Dharma Tbk

PT Bank Mestika Dharma, Tbk (Bank Mestika) merupakan satu-satunya bank swasta nasional yang berkantor pusat di daerah Sumatera Utara yaitu kota Medan. Bank Mestika saat ini masuk dalam kategori Bank Buku II yang total asetnya sebesar Rp 10.587.951 (dalam jutaan rupiah). Pada tanggal 1 Juli 2013 Bank Mestika mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melepaskan 10,51% kepemilikan saham ke publik dari total

4.090.090.000 lembar saham. Komposisi saham untuk saat ini adalah sebesar 89,44 % saham dimiliki oleh entitas induk perusahaan yaitu PT Mestika Benua Mas dan sebesar 0,05% saham dimiliki oleh perorangan.

6) Bank Nusantara Parahyangan Tbk

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (“Bank BNP”) adalah salah satu bank umum devisa nasional yang masuk dalam kategori BUKU 2 di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2016 asetnya mencapai Rp7,7 triliun dengan komposisi Dana Nasabah yang terdiri dari Simpanan dan Deposito sebesar Rp6,3 triliun, permodalan sebesar Rp1,2 triliun dan portofolio pinjaman sebesar Rp5,3 triliun. Bank BNP merupakan bank lokal dengan tambahan modal campuran yang berasal dari pemodal Jepang, seperti ACOM CO., LTD. (ACOM) Jepang dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (BTMU) Jepang di tahun 2007 akhir.

7) Bank J Trus Indonesia

Bank JTrust Indonesia Tbk (J Trust Bank) (BCIC) didirikan 30 Mei 1989 dengan nama PT Bank Century Intervest Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990. Kantor pusat BCIC berlokasi di Gedung Sahit Sudirman Center, Jln Jend Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220. Bank JTrust memiliki 23 kantor cabang, 35 kantor cabang pembantu dan 3 kantor kas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank JTrust Indonesia Tbk, adalah J Trust Co. Ltd dengan persentase

kepemilikan sebesar 99,00%. Bank JTrust Indonesia Tbk melakukan penggabungan (merger) dengan Bank Danpac Tbk dan Bank Pikko Tbk dalam bulan Oktober 2004. Saat, merger Bank JTrust Indonesia Tbk masih bernama Bank CIC International Tbk (bank yang menerima penggabungan).

8) Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989

9) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akta Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada tahun 1976 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 2 Tahun 1976 tanggal 10 Juli 1976 yang menyangkut status Bank Pembangunan

Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas menjadi Badan Usaha Milik Daerah. Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

10) Bank Maspion Tbk

PT Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 18 April 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum 89 pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyangang statussebagai Bank Devisa

11) Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta didirikan pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1976. Bank Bumi Arta Indonesia mendapatkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Pada tanggal 20 Agustus 1991 Bank Bumi Arta mengembangkan statusnya menjadi Bank Devisa atas persetujuan dari Bank Indonesia. Kemudian resmi berganti nama menjadi Bank Bumi Arta pada tanggal 14 September 1992. Bank Bumi arta resmi

terdaftar di Bursa efek Jakarta pada tanggal 1 Juni 2006. Saham mayoritasnya dimiliki oleh PT Surya Husada Investmen dengan kepemilikan mencapai 45,45%.

12) Bank CIMB Niaga Tbk

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 29 November 1989. Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi CIMB Niaga. LippoBank secara resmi bergabung ke dalam CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (Legal Day 1 atau LD1)

13) Bank Sinar Mas Tbk

PT. Bank Sinarmas Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Sinarmas” atau “Perusahaan”) berdiri pada 18 Agustus 1989 berdasarkan Akta No. 52 tanggal 18 Agustus 1989 dari Buniarti Tjandra, S.H., notaris di Jakarta, dan telah diubah dengan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 dari notaris yang sama, dengan nama PT Bank Shinta Indonesia. Pada tahun 1995, Perusahaan memperoleh status sebagai Bank Umum Devisa dan tahun 1998 melakukan penambahan Modal Disetor menjadi Rp50 miliar. Tahun 2005, PT Sinarmas Multiartha Tbk., Perusahaan financial services yang berada di bawah Kelompok Usaha Sinarmas mengambil alih 21% saham di PT Bank Shinta Indonesia, sehingga pada Desember 2006 Perusahaan berganti nama menjadi PT Bank Sinarmas. Pergantian nama tersebut telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang

Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta No. 1 tanggal 21 Nopember 2006 dari Triphosa Lily Ekadewi, S.H., notaries di Jakarta. Perusahaan melakukan pengembangan bisnis dengan lebih agresif

14) Bank China Contruction Bank Ind Tbk

China Construction Bank Indonesia (disingkat: CCB Indonesia, sebelumnya bernama Bank Windu) adalah lembaga keuangan berjenis perbankan. Bank ini merupakan hasil merger antara Bank Antardaerah dan Bank Windu Kentjana. Bank Windu Kentjana sendiri juga merupakan hasil merger antara Bank Multicor dan Bank Windu Kentjana pada 2007. Pada 30 November 2016, Bank Windu dibeli oleh China Construction Bank sebanyak 60 persen. Oleh karena itu, mulai 29 Desember 2016, Bank Windu berganti nama menjadi CCB Indonesia.

15) Bank Mitraniaga Tbk

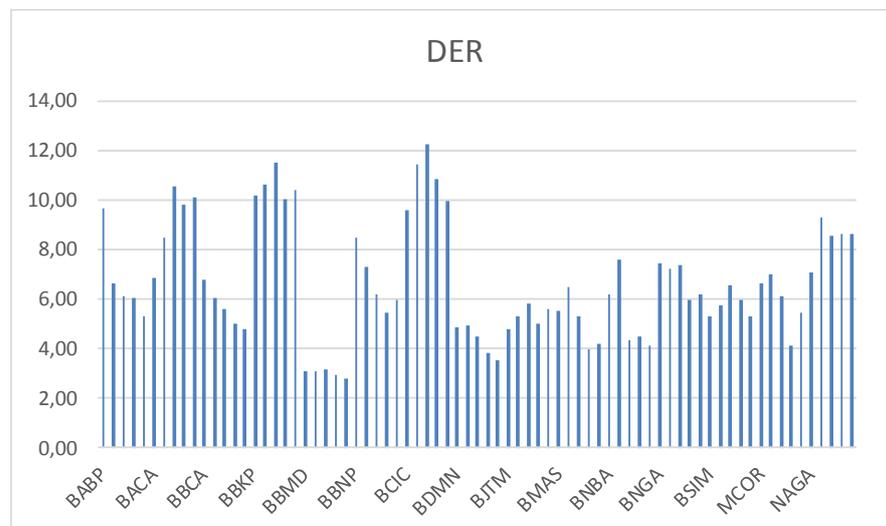
Bank Mitraniaga merupakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang didirikan pada tahun 1989 berdasarkan akta nomor 85 tanggal 5 Juli 1989 97 dari Notaris Benny Kristianto, S.H. dengan persetujuan prinsip dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S 76/MK.13/1989. Anggaran dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan SK No. C2 -6826 HT.01.01 Th. 1989 tanggal 29 Juli 1989. Kepemilikan saham Bank Mitraniaga telah mengalami beberapa kali perubahan, kondisi yang terakhir tercatat dalam akta No.21 dari Notaris Esther Setiawati

Santosa,S.H. pada tanggal 25 Januari 2012 menjadi sebesar Rp. 118.400.000.000,-. Hingga akhir 2013, Bank Mitraniaga telah memiliki 13 (tiga belas) jaringan kantor tersebar di Jakarta dan Surabaya yang siap melayani nasabahnya dengan layanan terbaik, yang terdiri dari 1 (satu) kantor pusat operasional,1 (satu) kantor cabang , 8 (delapan) kantor cabang pembantu,dan 3 (tiga) kantor kas.

2. Deskripsi Variabel

a. Struktur modal (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) masuk di dalam rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang (Darsono dan Ashari, 2010: 54-55).

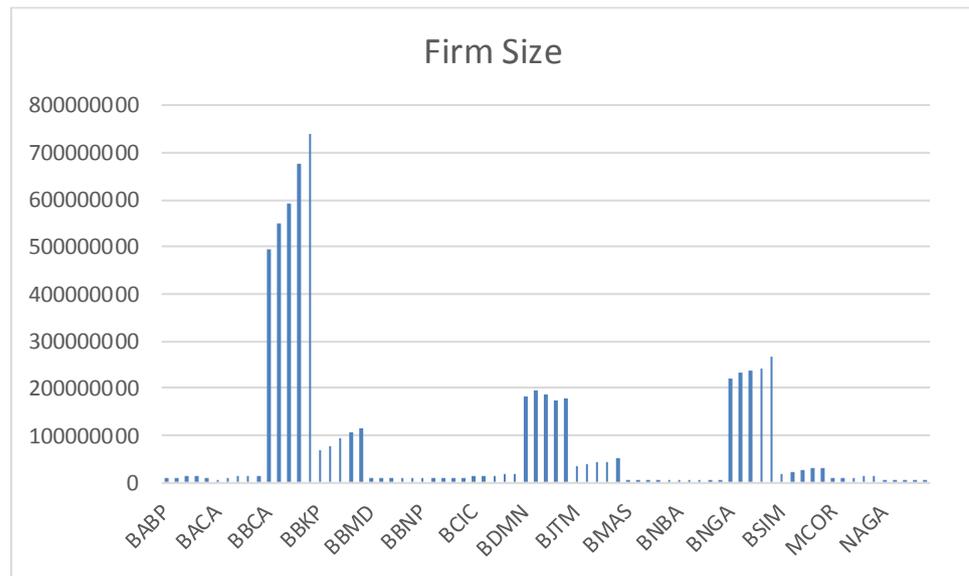


Gambar 4.1 *Debt to Equity Ratio* Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat nilai DER minimum sebesar 2,77 oleh Bank Mestika Tbk. tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 11,52 oleh Bank Bukopin Tbk., tahun 2015. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada financial distress dan kebangkrutan. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah rasio DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga debt to equity ratio mempunyai hubungan negatif dengan dividend payout ratio (Marlina dan Danica, 2009).

b. Ukuran Perusahaan (*Firm size*)

Firm Size merupakan suatu ukuran perusahaan yang menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain adalah total penjualan, total aktiva dan rata-rata penjualan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki akses yang lebih mudah menuju pasar modal. Adapun gambaran *firm size* perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:



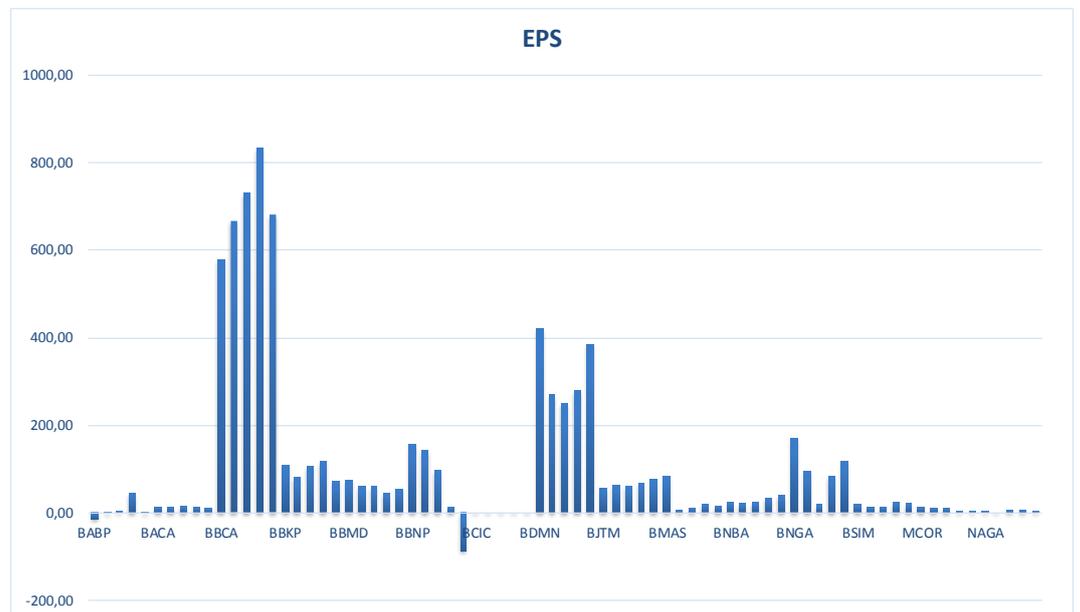
Gambar 4.2 Firm Size Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat nilai *firm size* pada perusahaan perbankan tertinggi dimiliki oleh Bank BCA, hal ini disebabkan oleh besarnya aktiva yang dimiliki Bank BCA terbesar dibandingkan bank-bank lain yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan untuk ukuran *firm size* terkecil dimiliki oleh Bank Mitra Niaga, tahun 2013. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.

c. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keuntungan per lembar saham yang menjadi hak

pemilik saham, sehingga jika keuntungan per lembar saham tinggi maka para investor akan tertarik menginvestasikan uangnya dengan membeli saham. Adapun EPS pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Earning Per Share Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Gambar 4.3 Di atas terlihat bahwa Bank BCA memiliki nilai EPS tertinggi dibandingkan Bank lainnya setiap tahun, sedangkan untuk nilai EPS terendah Bank Nusantara Parahyangan Tbk. *Earning Per Share (EPS)* sebagai salah satu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Sehingga Earning Per Share (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar

3. Statistik Deskriptif

Hasil deskriptif statistik dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	75	-88.38	835.76	105.7131	187.14860
DER	75	2.7700	11.5200	6.475200	2.1167379
Firm_Size	75	1285157	739882950	85022404.91	159687134.845
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh nilai statistic deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Nilai EPS dari jumlah sampe sebanyak 75 diperoleh nilai minimum sebesar -88,38 oleh Bank Nusantara Parahyangan Tbk. tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 835,76 oleh Bank BCA Tbk., tahun 2016. Nilai mean sebesar 105,713 dan standar deviasi sebesar 187,148.
- b. Nilai DER dari jumlah sampe sebanyak 75 diperoleh nilai minimum sebesar 2,77 oleh Bank Mestika Tbk. tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 11,52 oleh Bank Bukopin Tbk., tahun 2015. Nilai mean sebesar 6,47 dan standar deviasi sebesar 2,11.
- c. Nilai *Firm Size* dari jumlah sampe sebanyak 75 diperoleh nilai minimum sebesar 1.285.157 oleh Bank Mitra Niaga, tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 739.882.950 oleh Bank BCA Tbk., tahun 2017. Nilai mean sebesar 85.022.404,91 dan standar deviasi sebesar 159.687.134,84.

4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tahapan uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE,FE atau RE) Berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu F Test (*ChowTest*) dan (*Hausman Test*)

a. F Test (*Chow-Test*)

Uji Chow-Test bertujuan untuk menguji atau membandingkan atau model mana yang terbaik apakah model Common Effect atau Fixed Effect yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

Bila probability F dan Chi-Square $> \alpha = 5 \%$, maka uji regresi data panel menggunakan model common effect. Bila nilai probability F dan Chi-Square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi data panel menggunakan model fixed effect. Atau pengujian F Test ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Common Effect (CE)

H1 : Fixed Effect Model

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.794520	(14,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.405115	14	0.0000

Sumber Data : Diolah eviews 10, 2019

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai cross-section F sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa hipotesis satu diterima artinya model yang lebih tepat digunakan adalah model fixed effect.

b. Hausman Test

Uji Hausman Test dilakukan untuk membandingkan memilih model mana yang terbaik antara FE dan RE yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel, atau dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

H_0 : ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α .

H_1 : diterima jika P-value lebih besar dari nilai α .

Nilai α yang digunakan adalah 5%

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.159876	2	0.0169

Sumber Data : Diolah eviews 10, 2019

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai prob. Cross section random sebesar 0,0169. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

5. Analisis Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel dengan Metode Fixed Effect Model

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.794520	(14,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.405115	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: EPS
Method: Panel Least Squares
Date: 08/24/19 Time: 14:55
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.12441	25.27187	2.418674	0.0181
DER	-7.539967	3.467431	-2.174511	0.0330
SIZE	1.050006	5.099708	20.55773	0.0000
R-squared	0.861325	Mean dependent var		100.0751
Adjusted R-squared	0.857473	S.D. dependent var		183.5844
S.E. of regression	69.30813	Akaike info criterion		11.35418
Sum squared resid	345860.4	Schwarz criterion		11.44688
Log likelihood	-422.7817	Hannan-Quinn criter.		11.39119
F-statistic	223.6001	Durbin-Watson stat		0.512479
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut di atas dapat diketahui bahwa hasil

persamaan model estimasi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$EPS = 61,12441 - 7,539967 X_1 + 1,050006X_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 61,12441 artinya jika nilai DER (X_1) dan Size (X_2) nilai nya adalah 0, maka EPS (Y) nilainya sebesar 61,12441.

- b. Koefisien regresi variabel DER (X_1) sebesar $-7,539967$ artinya jika DER mengalami kenaikan 1%, maka EPS (Y) akan mengalami penurunan sebesar $7,539967$ dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bertanda negative artinya hubungan tidak searah antara DER dengan EPS, artinya semakin tinggi DER, maka semakin rendah EPS.
- c. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar $1,050006$ artinya jika ukuran perusahaan size mengalami kenaikan 1%, maka EPS (Y) akan mengalami kenaikan sebesar $1,050006$ dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bertanda positif artinya hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan EPS, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula EPS, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin naik pula EPS. Jika ukuran perusahaan (X_2) mengalami kenaikan sebesar $1,050006$ maka EPS mengalami kenaikan sebesar $1,050006$.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Pengujian terhadap regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F rasio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika rasio $F > F_{tabel}$ atau

prob-sig $< \alpha = 5\%$ berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.9 tersebut diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 223,6001 dan untuk F_{tabel} dapat dihitung dengan menggunakan tingkatkeyakinan $95\%, \alpha = 5\%, dfl (3-1=2), df2 (75-2-1=72)$ hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,12.

Rumusan hipotesis:

H_0 : DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap EPS secara bersama-sama.

H_1 : DER dan ukuran perusahaanberpengaruh terhadap EPS secara bersama-sama.

Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil output diatas maka diperoleh keputusan dan output tabel 4.9 diatas maka $F_{hitung} (223,6001) > F_{tabel} (3,12)$ dengan probabilitas signifikansi sebesar p-value0,0000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi EPS atau secara bersama-sama variabel independen. Variabel independen DER dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen EPS. Maka kesimpulan adalah H_0 ditolak, hal ini berarti DER dan ukuran perusahaan secara bersama sama berpengaruh terhadap EPS pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

b. Uji t (Parsial)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan Uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

1) Variabel DER terhadap EPS

Rumusan hipotesis DER :

H_0 : secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap EPS

H_1 : secara parsial DER berpengaruh terhadap EPS

Kriteria pengambilan keputusan:

a) H_0 diterima jika $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada t-statistik pada $df-k-1$ atau $75-2-1=2673$ (k adalah variabel independen), dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi diperoleh hasil $t_{tabel} = 1,993/-1,993$.

Variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap EPS. Hal ini karena t_{hitung} lebih dari t_{tabel} dimana nilainya yaitu $-2,174511$ lebih dari $1,993$ atau probabilitasnya sebesar $0,0330$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya secara parsial DER berpengaruh dan signifikan terhadap EPS pada saham di sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

2) Variabel Ukuran Perusahaan terhadap EPS

Rumusan hipotesis Ukuran Perusahaan :

H₀: secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap EPS

H₁: secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap EPS

Kriteria pengambilan keputusan:

a) H₀ diterima jika $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b) H₀ ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada t-statistik pada df-k-1 atau 75-2-1=73 (k adalah variabel independen), dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi diperoleh hasil $t_{tabel} = 1,993/-1,993$

Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap EPS. Hal ini karena t_{hitung} lebih dari t_{tabel} dimana nilainya yaitu 20,55773 lebih dari 1,993 atau probabilitasnya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H₀ ditolak artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap EPS pada saham di sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

c. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentsi kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1) dan (X_2) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1. Berdasarkan hasil output eviws 10 diperoleh hasil nilai adjusted (R^2) EPS

sebesar 0,857473 hal ini berarti 85,7473% atau 85,75% variasi EPS yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas atau independen yaitu DER dan ukuran perusahaan secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 85,75\% = 14,25\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar ketiga variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa DER dan ukuran perusahaan semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat EPS.

B. Pembahasan

1. Pengaruh DER terhadap EPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap EPS. Artinya setiap kenaikan DER akan menurunkan tingkat EPS pada perusahaan perbankan.

Debt to Equity Ratio (DER) memperlihatkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Menurut Taani dan Banykhaled (2011) perusahaan menggunakan pembiayaan hutang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi memberikan risiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, maka penggunaan utang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Walsh (2004) dimana *leverage* yang tinggi dapat secara substansial meningkatkan *earning per share* EPS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhelmi dan Dharma (2014) dan Irmawati (2012) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Earning Per Share*. Akan tetapi hal ini tidak

sejalan dengan hasil penelitian Sasmita, Mulianti dan Ginting (2017) dan Aisah dan Mandala (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning per share*.

2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap EPS

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menaikkan tingkat EPS pada perusahaan perbankan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar EPS yang dimiliki perusahaan tersebut.

Size yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Secara umum, perusahaan yang memiliki total asset yang relative besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi. Dengan adanya total asset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan dengan total aset yang besarkan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulianti dan Ginting (2017); Aisah dan Mandala (2016) dan Irmawati (2012) yang menyatakan ukuran perusahaan (*firm Size*) mempunyai pengaruh terhadap *Earning Per Share*. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sasmita, Yuhelmi dan Dharma (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm Size*) tidak memiliki pengaruh terhadap *earning per share*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengaruh Struktur Modal (*DER*) terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji hipotesis bahwa struktur modal (*DER*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *EPS* pada saham di sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,174511 > 1,993$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,0330 < 0,05$).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji hipotesis bahwa ukuran perusahaan (*Firm size*) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *EPS* pada saham di sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,55773 > 1,993$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

3. Struktur Modal (*DER*) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) secara bersama sama berpengaruh terhadap *EPS* pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

B. Saran

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan jenis variabel yang lain selain variabel yang telah digunakan oleh peneliti yaitu jenis variabel

bebas dan variabel terikat agar didapat hasil penelitian yang bervariasi dan berkembang.

2. peneliti selanjutnya sebaiknya menambah panjang periode observasi data yang digunakan yaitu lebih dari 5 tahun sebagai upaya peningkatan ketepatan akurasi hasil penelitian yang diperoleh agar penelitian semakin berkualitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mampu memodifikasi jumlah variabel yang mempengaruhi *earning per share (EPS)* minimal satu variabel baru yang belum digunakan seperti *price book value (PBV)* atau pun variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Irawan & Dharma, 2017:169. *Regresi Data Panel*. Research Methodology. Medan:Smartprint.
- Irawan & Dharma, 2017:171. *Penyeleksian Model Data Panel*. Research Methodology. Medan:Smartprint.
- Irawan & Zainal, 2018:135. *Analisis Struktur Modal*. Financial Statement Analysis, Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis. Medan:Smartprint.
- Fahmi, Irham. 2014:173. *Analisis Struktur Modal*. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Musthafa, 2017:85. *Teori Struktur Modal*. Manajemen Keuangan. Yogyakarta:ANDI.

B. JURNAL & SKRIPSI

- Aspan, H. (2017). "Peranan Polri Dalam Penegakan Hukum Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Hukum". Prosiding Seminar Nasional Menata Legislasi Demi Pembangunan Hukum Nasional, ISBN 9786027480360, pp. 71-82.
- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59.
- Daulay, M. T. Model pengendalian kemiskinan dengan pendekatan diversifikasi usaha, sustainable development goals (sdgs) dan economic value (studi pada daerah pemekaran di sumatera utara). *Quantitative Economics Journal*, 6(3).
- Muhajir dan Triyono, (2009). "Analisis *Struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Studi pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia).
- Irawan dan Zainal A.T (2018:135) *Financial statement analysis tinjauan research dan penelitian bisnis*, medan: Smartprint.
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant "Melayu" in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- Lestario, F. (2018). Dampak pertumbuhan bisnis franchise waralaba minimarket terhadap perkembangan kedai tradisional di kota Binjai. *JUMANT*, 7(1), 29-36.

- Fahmi irham, (2014:175) *Manajemen keuangan perusahaan pasar modal*, Jakarta: Mitra wacana media.
- Ayu Nurhayati Aisah dan Kastawan Mandala (2016), *Pengaruh return on equity, earning per share, firm size dan operating cash flow terhadap return saham*.
- Brigham,2006 dan Fitri 2013. *Fundamental of financial management dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba empat.
- Mulianti diah dan Dr jihen ginting, (2007) “*Analisis pengaruh ukuran perusahaan profabilitas, timeliness, dan struktur modal terhadap EPC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.”
- Kasmir (2010:166) *pengantar manajemen keuangan*. Jakarta : Kencana prenada media group.
- Lukman Syamsuddin (2011:66) *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja grafindo persada.
- Salim ubud dan swasto bambang (2009) “*Analisis variabel yang mempengaruhi earning per share pada industri food and baverage yang go public di Burs efek Indonesia*.”
- Aduardus Tandelilin 2010. *Fortopolio dan investasi*. Yogyakarta : Konisius.
- Brigham dan Houston 2009. *Fundamental of financial management,12 th edistion mason* :south-western cengage.
- Sutrisno (2009:225), *Management keuangan teori, konsep dan aplikasi*, Edisi pertama, cetakan ketujuh, penerbit ekonisia, Yogyakarta.
- Surya, E. D., Rusiadi, K. F. F., Hsb, H. A., Indrawan, M. I., & Nst, M. F. The Power of Brand Awareness, Perceived Value, Perceived Quality and Flagship of Smartphone Purchasing Trust and Decisions in Medan.
- Irawan dan M. Dharma (2017:78) *Research methodology aplikasi & tekoni mengola data* Medan : 2017.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Bandung ; Alfabeta.
- Sanny, A., & Yanti, E. D. *Du Pont Analysis Integrative Approach to Ratio Analysis at PT. Federal International Finance*.
- Wakhyuni, E. (2018). Kemampuan masyarakat dan budaya asing dalam mempertahankan budaya lokal di kecamatan datuk bandar. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.

C. INTERNET

www.idx.co.id

www.sahamoke.com

www.Google.com

www.wikipedia.com